

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu perusahaan laporan yang paling memberikan informasi mengenai posisi keuangan adalah laporan dari keuangan. Laporan dari keuangan dituntut untuk memberikan suatu informasi yang tepat agar bisa digunakan oleh manajemen keuangan dalam menjadikan acuan untuk mengelola suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan yang merupakan aset yang memiliki peranan penting bagi perusahaan adalah kas. Pentingnya kas membuat perusahaan harus mengoptimalkan jumlah kas yang tersedia agar tidak mengalami kesulitan keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak minus dapat digunakan perusahaan untuk melunasi utang, membagi *prive* atau dividen tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas yang negatif/minus mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya. Salah satunya dengan penjualan aset tetap. Namun hal ini akan menimbulkan biaya dalam mengubah aktiva tetap tersebut menjadi kas. Sehingga penentuan *cash holding* sangatlah dibutuhkan.

*Holding* kas merupakan salah satu unsur dalam manajemen likuiditas yang memegang peran penting terhadap kinerja suatu perusahaan. *Cash holdings* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi atau menyimpan untuk kepentingan operasional perusahaan. Cash holding yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari *holding* kas terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Namun perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam nilai besar karena bisa menyebabkan semakin banyaknya uang kas yang menganggur akhirnya mempengaruhi hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Jadi *cash holding* harus terkontrol dengan baik agar suatu perusahaan bisa lebih maju kedepannya.

Contohnya pada perusahaan Femina Group yang mengalami kas negatif (tersendat) karena kurangnya kontrol terhadap kas yang harus ditahan sehingga perusahaan ini harus membayar THR karyawan secara bertahap / dicicil.

Contoh lainnya pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk yang mengalami peningkatan aset, omset penjualan dan laba perusahaan namun arus kas operasional dari positif 13 miliar pada 2014 menjadi minus 98 miliar di tahun 2015, minus 202 miliar tahun 2016 dan minus 21 miliar di caturwulan I tahun 2017. Jika arus kas operasional tidak minus, sebuah perusahaan yang rugi masih bisa hidup normal. Tapi jika arus kas operasional minus, perusahaan tersebut mesti mencari kas dari luar operasional untuk menutupnya. Dengan contoh kasus pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk dapat dilihat jika kurangnya kontrol terhadap *cash holding* dapat mengakibatkan perusahaan memiliki kas positif menjadi minus padahal penjualan sedang laris.

Kondisi ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Perusahaan sebaiknya dapat memperkirakan tingkat kas yang ditahan yang tepat supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat dipenuhi tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Growth opportunity yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam operasional dan dalam perkembangan ekonomi secara global. Peluang bertumbuh akan meningkatkan *cash holding* perusahaan, karena semakin besar kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan, semakin besar pula kesempatan

mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi dimasa depan.

*Leverage* merupakan rasio hutang yang menganalisa pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa perbandingan antara hutang/debt dan ekuitas serta kesanggupan perusahaan untuk mencil beban pinjaman dan beban tetap lainnya. *Cash holding* dapat berkurang apabila terdapat kondisi keuangan perusahaan yang buruk sehingga menahan kas dibutuhkan untuk membayar hutang. Sebaliknya kas yang ditahan dapat bertambah apabila perusahaan membeli asset dengan kredit, yang nantinya asset tersebut dapat berubah menjadi laba.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan keputusan berinvestasi, dikarenakan ukuran perusahaan berhubungan dengan risiko dari suatu investasi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan karena perusahaan tentunya akan berusaha menjaga tingkat operasi dan investasinya. Perusahaan besar lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *cash holding*-nya dalam jumlah yang tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga di masa depan.

Selain itu adanya ketidaksesuaian data dengan teori yang adapatiga perusahaan *Properti & Real Estate* Periode 2014-2017 lebih jelasnya pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Data Fenomena Tahun 2014-2017 (dalam Ribuan Rupiah)**

Kode	Tahun	Penjualan	Hutang	Total Aset	Kas dan Setara Kas
APLN	2014	5.296.565.860	15.256.157.344	23.685.737.844	4.336.362.908
	2015	5.971.581.977	15.486.506.060	24.559.174.988	2.894.283.235
	2016	6.006.952.123	15.741.190.673	25.711.953.382	1.172.966.926
	2017	7.043.036.602	17.293.138.465	28.790.116.014	2.297.047.219
DART	2014	1.287.984.466	1.864.878.515	5.114.273.658	84.271.804
	2015	842.706.924	2.311.459.415	5.739.863.241	63.895.297
	2016	754.737.513	2.442.909.056	6.066.257.596	113.603.058
	2017	445.956.264	2.801.378.185	6.360.845.609	50.730.897
SMRA	2014	5.756.983.558	9.456.215.921	15.872.671.877	1.770.781.044
	2015	5.623.560.624	11.228.512.108	18.758.262.022	1.503.546.080
	2016	5.397.948.907	12.644.764.172	20.810.319.657	2.039.256.076
	2017	5.640.751.809	13.308.969.928	21.662.711.911	1.482.320.678

Sumber :www.idx.co.id

Pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk penjualan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 12,74% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 33,26%. Penjualan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,59% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 59,47%.

Pada PT. Duta Anggada Realty, Tbk hutang di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,69% namun kas dan setara kas juga mengalami peningkatan sebesar 77,8%.

Pada PT. Summarecon Agung, Tbk total aset di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,18% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 15,09%. Total aset di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,1% namun kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 27,31%.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dijelaskan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul : “**Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017**”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Dari gambaran fenomena dan permasalahan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kenaikan *Growth Opportunity* tidak diikuti dengan adanya kenaikan Cash Holding pada perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Kenaikan *Leverage* tidak diikuti dengan adanya penurunan Cash Holding pada perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Kenaikan *Firm Size* tidak diikuti dengan adanya peningkatan Cash Holding pada perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Kenaikan *Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size* tidak diikuti dengan adanya penurunan atau peningkatan Cash Holding pada perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

## **3. *Growth Opportunity berpengaruh terhadap Cash Holding***

Menurut Andika (2017:1485) Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan aset likuid (misalnya kas) sebagai jaminan untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan keuangan dan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal lebih mahal. Menurut *pecking order theory, growth opportunities* yang besar diduga akan memotivasi perusahaan untuk mengambil kebijakan dengan lebih memilih *cash holding* yang tinggi guna mengambil kesempatan berinvestasi.

Menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017) perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan lebih memiliki peluang untuk memegang uang kas yang lebih banyak, karena adanya penjualan perusahaan yang bertumbuh.

Liestyasi dan Wiagustini (2017) *Growth opportunity* akan menaikkan *cash holding* perusahaan, karena semakin besar kesempatan untuk bertumbuh suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuhan kebutuhan berinvestasi dimasa depan.

## **4. *Leverage Berpengaruh terhadap Cash Holding***

Menurut Andika (2017:1484) perusahaan dengan hutang yang besar memiliki cadangan uang kas yang lebih rendah karena perusahaan harus menyicil pembayaran hutang ditambah dengan beban bunga.

Menurut Angelia dan Dwimulyani (2019) rasio hutang yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kas *holding* perusahaan. dikarenakan jika perusahaan membayar hutangnya, pasti akan mempengaruhi jumlah kas yang ditahan perusahaan.

## 5. Firm Size Berpengaruh Terhadap Cash Holding

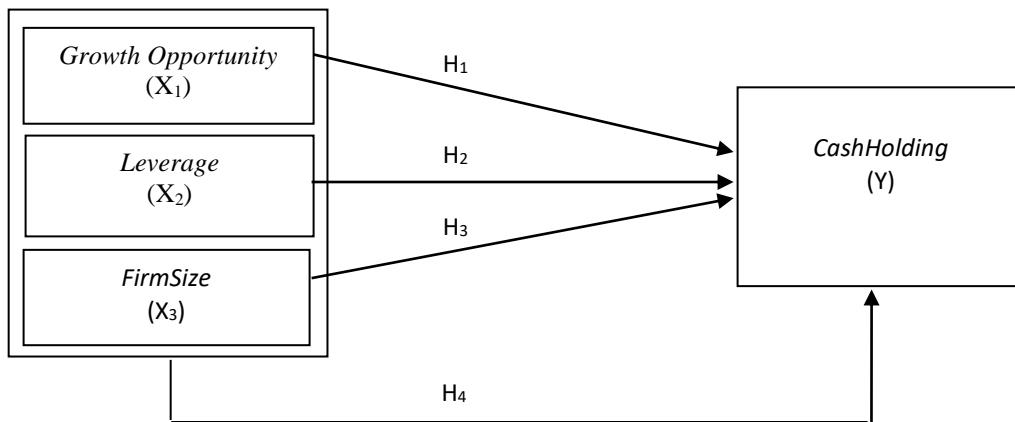
Makin besar *size* suatu perusahaan akan semakin mampu perusahaan untuk menambah *cash* dikarenakan perusahaan yang besar dianggap telah mampu mencapai keberhasilan pengelolaan usahanya di masa lalu (Kariuki et al., 2015).

Menurut Afif dan Prasetiono (2016) makin besar perusahaan, makin mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari luar sehingga perusahaan lebih cenderung untuk tidak menahan *cash* dalam jumlah yang besar atau bahkan perusahaan tidak membuat cadangan kas.

Menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017) makin besar *size* suatu perusahaan, makin besar pula dana *cash* yang dipegang dikarenakan perusahaan yang lebih besar mempunyai sumber pendanaan yang besar dengan tingkat penjualan yang lebih tinggi.

## 6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini mendeskripsikan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diuji dan dianalisis. Dari uraian permasalahan dan landasan teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

- H<sub>1</sub> : *Growth Opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- H<sub>3</sub> : *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
- H<sub>4</sub> : *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.